

Estimating Inventory (1)

Nilai Terendah Antara Biaya dan Harga Pasar

Persediaan dapat dicatat pada biaya awalnya. Akan tetapi penyimpangan yang besar terhadap prinsip biaya historis bisa dilakukan jika nilai persediaan menurun di bawah biaya awalnya. Apapun alasan penurunan ini- keusangan, perubahan tingkat harga, kerusakan dan lain-lain- persediaan harus diturunkan nilainya untuk mencerminkan kerugian ini. **Aturan umumnya adalah bahwa prinsip biaya historis tidak dapat diterapkan apabila manfaat (kemampuan menghasilkan pendapatan) masa depan dari aktiva itu tidak lagi sebesar biaya awalnya.**

Penyimpangan dari konsep biaya historis dapat dibenarkan karena **hilangnya manfaat harus dibebankan terhadap pendapatan periode di mana kehilangan itu terjadi**, bukan pada periode penjualan.

Nilai Terendah antara Biaya dan Harga Pasar – Batas Atas dan Batas Bawah

Mengapa biaya pengganti (*replacement cost*) digunakan untuk menyatakan nilai pasar? Alasannya adalah bahwa penurunan biaya pengganti suatu barang biasanya mencerminkan atau meramalkan penurunan harga jual. Pemakaian biaya pengganti memungkinkan sebuah perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba kotor yang konsisten atas penjualan (margin laba yang normal). Akan tetapi kadang-kadang penurunan biaya pengganti suatu barang tidak menunjukkan penurunan suatu manfaat. Jadi dua pembatasan penilaian tambahan akan digunakan untuk penilaian persediaan akhir-nilai realisasi bersih dan nilai realisasi bersih dikurangi margin laba normal.

Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) didefinisikan sebagai estimasi harga jual dalam keadaan bisnis normal dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan penjualan yang dapat diprediksi secara layak. Jumlah tersebut dikurangkan dengan margin laba normal untuk mendapatkan **nilai realisasi bersih dikurangi margin laba normal** (*net realizable value less a normal profit margin*).

12. Estimating Inventory (2)

Metode Laba Kotor Untuk Mengestimasi Persediaan

Tujuan dasar dari perhitungan fisik persediaan adalah untuk memeriksa keakuratan catatan persediaan perpetual atau, jika tidak ada catatan, untuk mengetahui jumlah persediaan. Kadang-kadang perhitungan fisik tidak praktis untuk dilakukan. Jadi, ukuran yang lain dapat digunakan untuk mengestimasi persediaan yang ada di tangan. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode laba kotor (metode margin kotor). Metode ini digunakan secara luas oleh para auditor dalam situasi dimana hanya diperlukan suatu estimasi atas persediaan perusahaan. Metode ini digunakan juga ketika catatan perusahaan atau persediaan itu sendiri telah musnah akibat kebakaran atau bencana lain.

Metode laba kotor (*gross profit method*) didasarkan pada tiga asumsi :

- (1) persediaan awal ditambah pembelian sama dengan total barang yang diperhitungkan
- (2) barang yang belum terjual harus berada di tangan
- (3) jika penjualan, dikurangi biaya, dikurangkan dari jumlah persediaan awal ditambah pembelian, maka hasilnya adalah persediaan akhir.

Metode Persediaan Eceran

Akuntansi untuk persediaan dalam bisnis eceran memberikan sejumlah tantangan. Retailer yang memiliki jenis persediaan tertentu bisa memakai metode identifikasi khusus untuk menilai persediaannya. Pendekatan seperti ini dapat diterima jika setiap unit persediaan adalah signifikan, seperti mobil, piano atau jas bulu. Akan tetapi jika penggunaan pendekatan semacam itu di **Kmart, True-value, Hardware atau Bloomingdales**-retailer bervolume tinggi yang memiliki banyak jenis persediaan yang berbeda. Akan sangat sulit untuk menentukan biaya setiap penjualan, mencatat biaya kode pada kartu, mengubah kode untuk mencerminkan penurunan nilai barang dagang, mengalokasikan biaya seperti transportasi, dsb.

Alternatif yang bisa dilakukan adalah menyusun persediaan menurut harga eceran. Dalam sebagian besar perusahaan eceran, terdapat pola yang dapat diamati antara biaya dengan harga. Karena itu, harga eceran dapat dikonversikan menjadi biaya dengan suatu rumus. Metode ini, yang dinamakan **metode persediaan eceran** (*retail inventory method*), **mensyaratkan bahwa pencatatan dilakukan atas :**

- (1) total biaya dan nilai eceran dari barang yang dibeli
- (2) total biaya dan nilai eceran barang yang tersedia untuk dijual
- (3) penjualan periode berjalan.